



Pendampingan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Aset Lokal untuk Penguatan Edukasi Interaktif dan Pembinaan Tajwid Muyassar

Zainur Arifin¹, Mohammad Syamsul Muarif², Farhan Masrury³, Siti Haifa Fathimatuz Zahro⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Corresponding Author: zainurarifin@iaibafaac.id

Article History:

Received: 02-04-2026

Revised: 12-04-2026

Accepted: 26-04-2026

Keywords: *Learning Assistance, Local Asset-Based Approach (ABCD), Interactive Education, Tajwid Muyassar, Qur'anic Learning Center (TPQ), Qur'anic Literacy.*

This study is motivated by the low quality of Qur'anic learning in Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), particularly in terms of learning interactivity and students' mastery of tajwid. In addition, local assets within the TPQ environment have not been optimally utilized to support the learning process. Therefore, this study aims to analyze the implementation of a local asset-based learning assistance model integrated with interactive education and tajwid muyassar guidance. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that local asset-based assistance enhances student participation and engagement through more contextual and interactive learning. The implementation of interactive educational strategies transforms the learning pattern from teacher-centered to participatory. Meanwhile, tajwid muyassar guidance proves effective in improving students' fashāhah from 16.7% to 73.3%, understanding of tajwid theory from 50% to 80%, and practical application of tajwid from 18.2% to 76.4%. These findings confirm that the integration of a local asset-based approach, interactive education, and tajwid muyassar constitutes an effective model for improving the quality of Qur'anic learning. Overall, this study contributes to the development of adaptive, participatory, and sustainable TPQ learning models.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal yang berfungsi sebagai sarana penguatan literasi Al-Qur'an sejak usia dini. Dalam praktiknya, TPQ tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan TPQ menjadi penting dalam mendukung pendidikan berbasis masyarakat, terutama dalam membangun kemampuan dasar membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid (Sapitri & al., 2023).

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran di TPQ masih menunjukkan sejumlah keterbatasan, khususnya dalam aspek metode dan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif berdampak pada rendahnya

pemahaman santri terhadap hukum bacaan tajwid. Beberapa studi menunjukkan bahwa santri mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan tajwid secara tepat meskipun telah mengikuti pembelajaran secara rutin.(Sujono & al., 2024) Selain itu, pendekatan pembelajaran yang belum mengintegrasikan potensi lokal menyebabkan proses belajar kurang kontekstual dan kurang memberdayakan lingkungan sekitar. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) menawarkan paradigma alternatif dengan menekankan pada pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis pengembangan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.(S. Wahyuni & al., 2024a)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar santri. Penelitian yang dilakukan oleh Sapitri et al. (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak secara signifikan. Penelitian lain oleh Sujono et al. (2024) menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan tajwid secara intensif dapat memperbaiki ketepatan bacaan santri. Sementara itu, Wahyuni et al. (2024) menemukan bahwa penerapan pendekatan ABCD dalam pembelajaran TPQ mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendidikan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan metode, strategi interaktif, serta pemanfaatan potensi lokal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung berdiri secara parsial, baik yang berfokus pada metode pembelajaran, pelatihan tajwid, maupun pendekatan berbasis aset lokal secara terpisah. Belum banyak kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu model pendampingan yang komprehensif, khususnya dalam konteks pembelajaran tajwid *muyassar* yang bersifat sederhana dan aplikatif. Di sisi lain, penguatan metode pembelajaran tajwid yang lebih sederhana dan mudah dipahami menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Berbagai inovasi pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan metode yang interaktif dan aplikatif dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap tajwid serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.(Khikmiah & al., 2023)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu model pendampingan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendekatan berbasis aset lokal, strategi pembelajaran interaktif, serta pembinaan tajwid secara sistematis. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendampingan pembelajaran TPQ berbasis aset lokal dalam rangka memperkuat edukasi interaktif dan meningkatkan pemahaman tajwid *muyassar*. Adapun ruang lingkup pembahasan mencakup proses pendampingan, strategi yang digunakan, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini secara khusus dilaksanakan di TPQ Misbahul Ulum sebagai locus kajian yang merepresentasikan dinamika pembelajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan nonformal berbasis masyarakat. TPQ ini dipilih karena menunjukkan karakteristik pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dengan keterbatasan pada aspek interaktivitas, pemanfaatan aset lokal, serta pembinaan tajwid yang belum terstruktur secara optimal. Di sisi lain, TPQ Misbahul Ulum memiliki potensi aset lokal yang cukup kuat, baik dari aspek sumber daya manusia, lingkungan religius, maupun dukungan sosial masyarakat, yang belum sepenuhnya dioptimalkan dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pendampingan pembelajaran berbasis aset lokal yang diintegrasikan dengan strategi edukasi interaktif serta pembinaan tajwid muyassar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Fokus kajian ini meliputi proses pendampingan, bentuk implementasi strategi pembelajaran, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan tajwid dan keterlibatan santri di TPQ Misbahul Ulum.

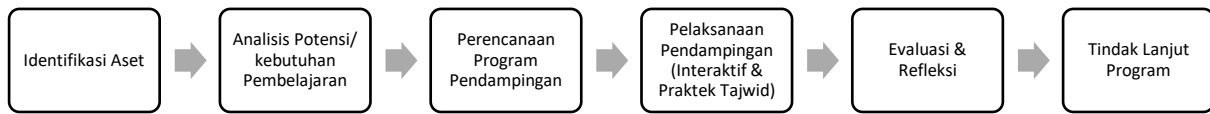
METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis lapangan yang berorientasi pada analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika pembelajaran Al-Qur'an serta perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program pendampingan. Melalui pendekatan ini, fenomena pembelajaran tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dikaji berdasarkan konteks nyata yang berlangsung di lingkungan TPQ. Kegiatan penelitian dilaksanakan di TPQ Misbahul Ulum dengan melibatkan berbagai unsur yang berperan dalam proses pembelajaran, yaitu santri, ustadz/ustadzah, serta wali santri. Subjek penelitian terdiri dari 55 santri dengan rentang usia 4–12 tahun yang memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, serta 3 orang pengajar aktif. Keterlibatan wali santri juga diperhatikan sebagai bagian dari dukungan sosial yang mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran.

Fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan pada tiga aspek utama. Pertama, kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup ketepatan pelafalan huruf, kelancaran membaca (*fashāhah*), serta penerapan kaidah tajwid. Kedua, proses pembelajaran yang meliputi pola interaksi antara pengajar dan santri, variasi aktivitas belajar, serta tingkat partisipasi santri. Ketiga, pemanfaatan aset lokal yang mencakup potensi sumber daya manusia, lingkungan belajar, dan dukungan sosial masyarakat. Ketiga aspek tersebut dianalisis untuk melihat kondisi awal sekaligus perubahan yang terjadi setelah pendampingan dilakukan. Model pendampingan yang diterapkan mengintegrasikan pendekatan berbasis aset lokal (*Asset-Based Community Development/ABCD*), strategi pembelajaran interaktif, serta pembinaan tajwid muyassar. Pendekatan berbasis aset lokal difokuskan pada pengenalan dan optimalisasi potensi yang telah dimiliki lingkungan TPQ sebagai landasan pengembangan pembelajaran. Strategi edukasi interaktif diterapkan melalui aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif santri, seperti praktik langsung, tanya jawab, dan permainan edukatif. Sementara itu, pembinaan tajwid muyassar digunakan sebagai pendekatan penyederhanaan materi agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh santri secara bertahap.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran sebelum dan selama pendampingan berlangsung. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait pengalaman belajar dan respons subjek terhadap program yang diterapkan. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data, berupa catatan kegiatan, hasil belajar, serta bukti pendukung lainnya. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, digunakan pula pendekatan komparatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan pada indikator yang telah ditentukan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi serta menilai efektivitas model pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis yang meliputi identifikasi aset lokal,

analisis kebutuhan pembelajaran, perencanaan program pendampingan, pelaksanaan pembelajaran berbasis edukasi interaktif dan praktik tajwid muyassar, evaluasi hasil pembelajaran, serta tindak lanjut program secara berkelanjutan. Alur tahapan tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Tahapan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Karakteristik Berbasis Aset Lokal

Pendampingan karakteristik berbasis aset lokal merupakan pendekatan yang menempatkan potensi internal komunitas sebagai fondasi utama dalam proses pengembangan pembelajaran. Pendekatan ini berangkat dari paradigma *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu suatu strategi pemberdayaan yang menitikberatkan pada identifikasi, pemetaan, serta optimalisasi aset yang telah dimiliki oleh masyarakat, baik dalam bentuk sumber daya manusia, sosial, budaya, maupun lingkungan. (Setyawan & al., 2022) Dalam konteks pembelajaran TPQ, pendekatan ini menjadi relevan karena karakteristik santri dan lingkungan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial-keagamaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pendampingan tidak hanya berfokus pada transfer materi pembelajaran, tetapi juga pada penguatan karakteristik lokal yang menjadi ciri khas komunitas. Hal ini sejalan dengan konsep ABCD yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perubahan, bukan sekadar objek intervensi program. (Abdurrahman, 2024).

Implementasi pendekatan tersebut di TPQ Misbahul Ulum diawali dengan proses identifikasi aset lokal yang meliputi kompetensi ustadz/ustadzah, jumlah dan karakteristik santri, dukungan wali santri, serta kondisi lingkungan belajar yang tersedia. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran masih cenderung konvensional, TPQ ini memiliki modal sosial yang cukup kuat berupa keterlibatan masyarakat dan kebiasaan religius yang mendukung proses pembelajaran. Temuan ini kemudian menjadi dasar dalam merancang strategi pendampingan yang bersifat kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan lokal (Kamelia & al., 2023)

Selanjutnya, proses pendampingan dilakukan melalui penguatan peran setiap aset yang telah teridentifikasi. Ustadz dan ustadzah didorong untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, sementara orang tua dilibatkan dalam mendukung kegiatan belajar santri di rumah. Di sisi lain, lingkungan sosial yang religius dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual, sehingga santri dapat mengaitkan materi tajwid dengan praktik keagamaan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada ekosistem sosial yang mendukung. (Khasanah & al., 2024) Selain itu, pendampingan berbasis aset lokal juga menekankan pada pemanfaatan aset fisik dan budaya secara kreatif. Sarana pembelajaran yang tersedia, seperti mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', dan ruang belajar, dioptimalkan melalui inovasi metode pembelajaran interaktif, seperti permainan edukatif dan praktik langsung. Sementara itu, budaya religius masyarakat, seperti kebiasaan mengaji dan kegiatan keagamaan rutin, dijadikan sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pemanfaatan aset lokal

dapat meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.(Adinugraha & al., 2024)

Karakteristik khas TPQ Misbahul Ulum tercermin dari hubungan sosial yang bersifat partisipatif antara pengajar, santri, dan lingkungan keluarga. Interaksi yang terbentuk tidak bersifat formal semata, tetapi berkembang dalam nuansa kekeluargaan yang memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menjadi fondasi penting dalam proses pendampingan, karena memungkinkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan riil santri.(S. Wahyuni & al., 2024b)

Lebih lanjut, pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius santri. Nilai-nilai adab, kedisiplinan, dan kebiasaan ibadah diintegrasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga TPQ berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai ruang pembinaan moral. Di sisi lain, peningkatan kapasitas pengajar juga menjadi bagian penting dari proses pendampingan, di mana ustadz dan ustadzah mulai berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan santri.(Habibi & al., 2024)

Secara keseluruhan, hasil pendampingan di TPQ Misbahul Ulum menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Pemanfaatan potensi lokal yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat keterlibatan dan karakter religius santri. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif sebagai model pengembangan pembelajaran TPQ yang adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat.

Identifikasi Aset Lokal TPQ Misbahul Ulum

Tabel 1. Aset Lokal TPQ Misbahul Ulum

No	Jenis Aset	Deskripsi	Kondisi Awal	Potensi Pengembangan
1.	SDM (Ustadz/ah)	Terdapat 3 pengajar aktif yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran	Metode pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada pengajar	Peningkatan kompetensi melalui pelatihan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif
2.	Santri	55 Anak Usia 4 – 12 tahun	Kemampuan tajwid dan fashohah belum merata antar santri	Penerapan pembelajaran bertahap melalui praktik membaca Al-Qur'an dan penguatan hafalan Asmaul Husna
3	Lingkungan	Tersedia mushola dan gedung TK sebagai tempat pembelajaran	Kegiatan pembelajaran masih terfokus di dalam ruangan (indoor)	Optimalisasi lingkungan sebagai media pembelajaran berbasis indoor dan outdoor

4	Sosial	Adanya dukungan dari wali santri terhadap kegiatan TPQ	Tingkat partisipasi wali santri masih terbatas pada kegiatan tertentu	Peningkatan keterlibatan wali santri dalam program pembelajaran dan kegiatan pendampingan.
---	--------	--	---	--

Tabel 1 menunjukkan bahwa TPQ Misbahul Ulum memiliki berbagai aset lokal yang dapat dioptimalkan dalam proses pendampingan pembelajaran. Aset tersebut meliputi sumber daya manusia, santri, lingkungan, serta dukungan sosial dari wali santri. Meskipun setiap aset memiliki potensi yang cukup besar, kondisi awal menunjukkan adanya beberapa keterbatasan, seperti metode pembelajaran yang masih konvensional dan belum meratanya kemampuan tajwid santri. Oleh karena itu, pengembangan aset diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan interaktif, pemanfaatan lingkungan secara optimal, serta penguatan partisipasi masyarakat.

Perubahan Kondisi Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Pendampingan di TPQ Misbahul Ulum

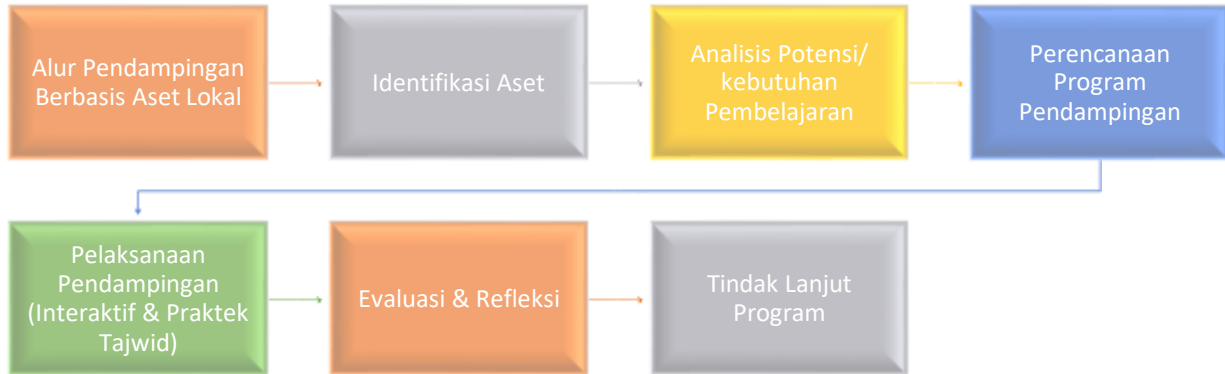
Tabel 2. Perubahan Kondisi Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Pendampingan di TPQ Misbahul Ulum

NO.	Aspek pembelajaran	Sebelum pendampingan	Sesudah Pendampingan
1.	Pola Interaksi Pembelajaran	Interaksi satu arah, didominasi penjelasan pengajar	Interaksi dua arah, melibatkan tanya jawab dan praktik langsung
2.	Aktivitas Belajar Santri	Terbatas pada membaca bersama tanpa variasi aktivitas	Variatif: membaca, menghafal, praktik tajwid, dan permainan edukatif
3.	Penguasaan Materi Tajwid	Pemahaman bersifat dasar dan belum terstruktur	Pemahaman lebih terarah melalui latihan bertahap dan pengulangan
4.	Kualitas Bacaan Al-Qur'an	Pelafalan kurang tepat dan belum konsisten	Bacaan lebih fasih, terkontrol, dan sesuai kaidah tajwid
5.	Suasana Pembelajaran	Cenderung monoton dan kurang stimulatif	Lebih aktif, komunikatif, dan mendukung keterlibatan santri

Tabel 2 menunjukkan adanya transformasi dalam proses pembelajaran di TPQ Misbahul Ulum setelah dilaksanakan pendampingan. Perubahan tersebut terlihat dari pola interaksi yang semula bersifat satu arah menjadi lebih dialogis dan partisipatif. Selain itu, aktivitas belajar santri mengalami variasi yang lebih beragam sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dampak lainnya terlihat pada peningkatan penguasaan tajwid dan kualitas bacaan Al-Qur'an yang menjadi lebih terarah dan sesuai kaidah. Perubahan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif juga turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan

yang dilakukan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Alur Pendampingan Pembelajaran Berbasis Aset Lokal di TPQ Misbahul Ulum



Gambar 2. Alur Pendampingan Pembelajaran Berbasis Aset Lokal di TPQ Misbahul Ulum

Alur pendampingan pembelajaran di TPQ Misbahul Ulum dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah identifikasi aset lokal yang bertujuan untuk memetakan potensi yang dimiliki, baik dari aspek sumber daya manusia, santri, lingkungan, maupun dukungan sosial masyarakat. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan program pendampingan.

Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, seperti metode pembelajaran yang masih konvensional dan belum meratanya kemampuan tajwid santri. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun perencanaan program pendampingan yang berfokus pada penguatan metode pembelajaran interaktif dan praktik tajwid secara bertahap.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pendampingan, yang dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, melibatkan aktivitas membaca, menghafal, serta praktik langsung dalam memahami kaidah tajwid. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan santri sekaligus memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an.

Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi ini mencakup aspek proses dan hasil pembelajaran, termasuk peningkatan partisipasi santri dan kualitas bacaan. Tahap akhir adalah tindak lanjut program yang diarahkan pada keberlanjutan kegiatan pendampingan agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Matriks Keterkaitan Aset dengan Strategi Pendampingan di TPQ Misbahul Ulum

Tabel 3. Keterkaitan Aset dengan Strategi Pendampingan di TPQ Misbahul Ulum

No	Jenis Aset	Permasalahan Utama	Srategi Pendampingan	Output yang Diharapkan
1.	SDM (Ustadz/ah)	Metode pembelajaran masih konvensional dan kurang variatif	Pelatihan penerapan metode interaktif dan integrasi hafalan dalam pembelajaran.	Pengajar mampu mengelola pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada santri
2.	Santri	Kemampuan tajwid dan fashohah belum merata serta motivasi belajar belum optimal	Pembelajaran bertahap melalui praktik membaca Al-Qur'an dan penguatan hafalan Asmaul Husna	Peningkatan kemampuan tajwid dan fashohah serta berkembangnya hafalan Asmaul Husna
3	Lingkungan	Pemanfaatan sarana belajar belum optimal	Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dan penguatan hafalan melalui kegiatan bernyanyi bersama	Lingkungan menjadi sarana pembelajaran aktif dan mendukung hafalan santri
4	Sosial	Tingkat partisipasi wali santri masih terbatas pada kegiatan tertentu	Pelibatan wali santri dalam monitoring hafalan Asmaul Husna di rumah	Meningkatnya keterlibatan wali santri dalam mendukung pembelajaran dan hafalan santri

Tabel 3 menunjukkan bahwa strategi pendampingan tidak hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diintegrasikan dengan penguatan hafalan Asmaul Husna sebagai bagian dari pembelajaran. Integrasi ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar santri sekaligus memperkuat aspek afektif dalam pendidikan keagamaan. Melalui pendekatan tersebut, santri tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek tajwid dan fashohah, tetapi juga dalam kemampuan menghafal yang mendukung pembentukan karakter religius. Selain itu, keterlibatan wali santri dalam proses monitoring hafalan menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberlanjutan hasil pendampingan.

Penguatan Pembelajaran Edukasi Interaktif

Penguatan pembelajaran edukasi interaktif dalam konteks Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan upaya strategis untuk menciptakan proses belajar yang tidak hanya berpusat pada pengajar, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif santri secara menyeluruh. Pembelajaran interaktif menekankan adanya hubungan timbal balik antara pengajar dan peserta didik melalui komunikasi dua arah, aktivitas belajar yang variatif, serta penggunaan media yang mendukung keterlibatan santri dalam memahami materi.

Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu mengakomodasi karakteristik belajar anak yang membutuhkan stimulasi aktif dan kontekstual. (Fransori & al., 2024)

Dalam praktiknya, pembelajaran interaktif tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup strategi pedagogis yang mendorong keterlibatan santri secara langsung dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keaktifan, minat belajar, serta pemahaman peserta didik melalui penggunaan media, aktivitas, dan interaksi yang lebih variatif. (Raudah & al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal di TPQ Misbahul Ulum, proses pembelajaran sebelumnya masih cenderung bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah dan membaca bersama. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan santri dalam pembelajaran relatif terbatas, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan diarahkan untuk menguatkan pembelajaran melalui pendekatan edukasi interaktif yang disesuaikan dengan kondisi dan aset lokal yang dimiliki TPQ.

Implementasi penguatan edukasi interaktif dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menempatkan santri sebagai subjek aktif. Kegiatan tersebut meliputi praktik membaca Al-Qur'an secara langsung, tanya jawab interaktif, penguatan hafalan Asmaul Husna, serta penggunaan metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan edukatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, sehingga santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (Milidar, 2024)

Selain itu, penggunaan media pembelajaran sederhana berbasis lingkungan juga menjadi bagian penting dalam penguatan edukasi interaktif. Media tersebut tidak selalu berbasis teknologi, tetapi dapat berupa alat bantu visual, kartu pembelajaran, maupun aktivitas berbasis lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, baik berbasis teknologi maupun non-teknologi, mampu meningkatkan pemahaman kognitif serta memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. (Ariyani & Nurdyansyah, 2024)

Hasil dari penerapan pembelajaran edukasi interaktif menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran di TPQ Misbahul Ulum. Santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, baik dalam membaca, menghafal, maupun berinteraksi dengan pengajar. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar santri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis interaksi dapat meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan peserta didik secara signifikan. (Jawariah & al., 2024)

Secara analitis, keberhasilan penguatan edukasi interaktif tidak terlepas dari pendekatan pendampingan berbasis aset lokal yang diterapkan. Pemanfaatan potensi yang dimiliki, seperti kemampuan pengajar, karakteristik santri, serta lingkungan belajar, memungkinkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif. Dengan demikian, edukasi interaktif tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Tabel 4. Implementasi Pembelajaran Edukasi Interaktif di TPQ Misbahul Ulum

No.	Bentuk Kegiatan	Strategi Interaktif	Keterlibatan Santri	Dampak Pembelajaran
1.	Praktik membaca Al-Qur'an	Santri membaca langsung dan dikoreksi	Santri aktif membaca dan memperbaiki kesalahan	Meningkatnya ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid
2.	Hafalan Asmaul Husna	Pengulangan bersama dan individu	Santri aktif menghafal dan menyetorkan hafalan	Meningkatnya daya ingat dan pemahaman nilai religius
3.	Tanya jawab	Interaksi dua arah antara pengajar dan santri	Santri merespons dan bertanya	Meningkatnya pemahaman materi
4.	Permainan edukatif	Belajar sambil bermain berbasis materi	Santri terlibat aktif dan antusias	Meningkatnya motivasi dan suasana belajar

Tabel 4 menunjukkan bahwa penguatan pembelajaran edukasi interaktif di TPQ Misbahul Ulum diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang menekankan keterlibatan aktif santri. Setiap kegiatan dirancang tidak hanya sebagai aktivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman santri secara bertahap. Keterlibatan aktif yang ditunjukkan melalui praktik membaca, hafalan, serta interaksi tanya jawab berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan pendekatan yang variatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kondusif.

Pembinaan Metode Tajwid *Muyassar* dalam Penguatan *Fashāhah* dan Kompetensi Tajwid

Pembinaan metode tajwid *muyassar* dalam penelitian ini diawali melalui tahap observasi lapangan sebagai bagian dari analisis kebutuhan (*needs assessment*). Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, baik dari aspek *fashāhah* maupun penguasaan kaidah tajwid secara teoritis dan praktis. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas santri belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar, dengan persentase kemampuan yang memadai hanya sekitar 10%. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi yang cukup signifikan, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang terarah dan berbasis kebutuhan aktual peserta didik.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, pembinaan dilaksanakan berdasarkan arahan pimpinan pesantren dengan menitikberatkan pada penguatan aspek *fashāhah* sebagai fondasi utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Program ini dirancang dalam bentuk pembinaan intensif selama tiga minggu dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap pekan, yaitu pada hari Selasa dan Rabu. Pola ini mencerminkan pendekatan *intensive and repetitive learning*, yang menekankan pada pengulangan terstruktur guna mempercepat proses internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an. (Iqbal & Azizah, 2022)

Dalam pelaksanaannya, materi pembelajaran mengacu pada kitab *Tajwid Muyassar* karya KH Abdul Kholiq Hasan. Kitab ini dipilih karena karakteristik penyajiannya yang ringkas, sistematis, serta mudah dipahami oleh pembelajar tingkat dasar. Pendekatan

muyassar (memudahkan) dalam kajian tajwid berorientasi pada penyederhanaan konsep tanpa menghilangkan substansi kaidah, sehingga efektif digunakan dalam konteks pendidikan nonformal seperti TPQ.

Strategi pembinaan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan santri. Pada kelompok santri tingkat jilid, pembelajaran difokuskan pada penguatan *fashāhah*, khususnya dalam penguasaan *makhārij al-ḥurūf* dan *ḥarakāt al-ḥurūf*. Penekanan pada aspek ini didasarkan pada pandangan bahwa ketepatan pelafalan huruf merupakan prasyarat utama sebelum santri mempelajari kaidah tajwid yang lebih kompleks.

Adapun pada kelompok santri tingkat Al-Qur'an, pembinaan diarahkan pada integrasi antara pemahaman teoritis dan keterampilan praktis tajwid. Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan, materi difokuskan pada kaidah dasar yang memiliki frekuensi kemunculan tinggi dalam bacaan Al-Qur'an, yaitu hukum *nun mati* atau *tanwin*, hukum *mim mati*, serta *ghunnah*. Pemilihan materi ini sejalan dengan prinsip *priority-based instruction*, yakni mendahulukan materi esensial yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas bacaan santri. (Nurhadi & Suryani, 2023)

Metode pembinaan yang diterapkan bersifat interaktif dan partisipatif, dengan memadukan penjelasan konseptual, demonstrasi oleh pembina, serta praktik langsung oleh santri. Selain itu, pendekatan *direct corrective feedback* diterapkan melalui pemberian umpan balik secara langsung terhadap kesalahan bacaan. Strategi ini dinilai efektif karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman santri secara menyeluruh. (R. Wahyuni, 2022)

Dengan demikian, pembinaan metode tajwid *muyassar* yang dilaksanakan secara terstruktur, adaptif, dan berbasis praktik terbukti mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa efektivitas pembelajaran tajwid tidak hanya ditentukan oleh kompleksitas materi, tetapi juga oleh kesesuaian metode dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam konteks pendidikan nonformal.

Tabel 5. Hasil Observasi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Misbahul Ulum

No	Aspek Penilaian	Jumlah Sampel (Santri)	Santri Mampu	Persentase (%)
1.	Fashāhah (kelancaran & ketepatan makhraj)	30	5	16,7%
2.	Teori Tajwid	20	10	50%
3.	Penerapan Tajwid dalam Bacaan	55	10	18,2%

Berdasarkan Tabel 5, kemampuan santri dalam aspek *fashāhah* masih tergolong rendah, dengan hanya 16,7% santri yang mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan tepat sesuai kaidah makhraj. Sementara itu, pemahaman teori tajwid menunjukkan capaian yang relatif lebih baik, yaitu sebesar 50%. Namun demikian, kemampuan dalam menerapkan kaidah tajwid dalam praktik bacaan masih terbatas, yakni hanya mencapai

18,2% dari total santri. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teori dan keterampilan praktik, sehingga diperlukan pembinaan yang terintegrasi antara aspek kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran tajwid.

Tabel 6. Matriks Program Pembinaan Metode Tajwid *Muyassar* di TPQ Misbahul Ulum

Minggu	Hari	Fokus Materi	Metode Pembelajaran	Sasaran Santri	Indikator Capaian
1	Selasa	Pengenalan Makhārijul Huruf	Demonstrasi, drill pelafalan, praktik langsung	Santri jilid	Santri mampu melafalkan huruf sesuai makhraj
1	Rabu	Harakat Huruf (Fathah, Kasrah, Dhammah)	Drill, pengulangan, tanya jawab	Santri jilid	Santri memahami dan membaca harakat dengan benar
2	Selasa	Hukum Nun Mati/Tanwin	Ceramah singkat, contoh bacaan, praktik	Santri Al-Qur'an	Santri mampu mengidentifikasi hukum bacaan
2	Rabu	Hukum Mim Mati	Simulasi, latihan membaca, koreksi langsung	Santri Al-Qur'an	Santri mampu menerapkan hukum mim mati
3	Selasa	Ghunnah	Demonstrasi, praktik berulang, <i>direct feedback</i>	Semua santri	Santri mampu membaca dengan dengung yang tepat
3	Rabu	Evaluasi & Penguatan Materi	Tes lisan, praktik individu	Semua santri	Peningkatan kemampuan baca secara menyeluruh
1-3	Setiap pertemuan	Penguatan Fashāhah & Motivasi	Bernyanyi Asmaul Husna, pengulangan makhraj huruf	Semua santri	Santri lebih lancar, termotivasi, dan aktif

Tabel 6 menunjukkan bahwa program pembinaan disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan santri dengan pendekatan bertahap dan terstruktur. Pada tahap awal, pembinaan difokuskan pada penguatan *fashāhah*, khususnya penguasaan *makhārij al-hurūf* dan harakat sebagai fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, pembelajaran diarahkan pada penguasaan kaidah tajwid dasar seperti hukum *nun mati*, *tanwin*, dan *mim mati*, hingga pada tahap penguatan melalui materi *ghunnah* dan evaluasi. Selain itu, integrasi metode kreatif seperti bernyanyi *Asmaul Husna* digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar santri sekaligus memperkuat aspek fonetik dalam pelafalan huruf hijaiyah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran interaktif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembinaan secara menyeluruh.

Tabel 7. Perbandingan Kemampuan Santri Sebelum dan Sesudah Pembinaan Tajwid *Muyassar*

No	Aspek Penilaian	Sebelum Pembinaan (%)	Sesudah Pembinaan (%)	Peningkatan (%)
1	Fashāhah (makhraj & kelancaran)	16,7%	73,3%	56,6%
2	Pemahaman Teori Tajwid	50%	80%	30%
3	Penerapan Tajwid dalam Bacaan	18,2%	76,4%	58,2%

Berdasarkan Tabel 7, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek kemampuan santri setelah mengikuti program pembinaan metode tajwid *muyassar*. Aspek *fashāhah* mengalami peningkatan dari 16,7% menjadi 73,3%, yang menunjukkan bahwa pembinaan yang menekankan penguasaan *makhārij al-ḥurūf* dan latihan berulang efektif dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan.

Pada aspek pemahaman teori tajwid, terjadi peningkatan dari 50% menjadi 80%, yang mengindikasikan bahwa penyampaian materi secara sederhana dan terstruktur mampu membantu santri memahami konsep dasar tajwid. Sementara itu, kemampuan penerapan tajwid dalam praktik bacaan mengalami peningkatan paling signifikan, dari 18,2% menjadi 76,4%. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara teori dan praktik, serta penggunaan metode interaktif dan *direct feedback*, berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

Tabel 8. Matriks Indikator Keberhasilan Pembinaan Tajwid *Muyassar*

No	Indikator Penilaian	Deskripsi Capaian	Kriteria Keberhasilan	Hasil Akhir	Kategori
1	Ketepatan Makhārijul Huruf	Santri mampu melafalkan huruf sesuai makhraj	≥ 70% santri mampu	73,3%	Tercapai
2	Kelancaran Fashāhah	Santri membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus	≥ 70% santri lancar	73,3%	Tercapai
3	Pemahaman Teori Tajwid	Santri memahami hukum nun mati dan mim mati	≥ 75% santri memahami	80%	Tercapai
4	Penerapan Tajwid dalam Bacaan	Santri mampu menerapkan hukum tajwid saat membaca	≥ 70% santri mampu	76,4%	Tercapai
5	Penerapan Ghunnah	Santri mampu membaca dengan dengung yang tepat	≥ 70% santri mampu	75%	Tercapai
6	Keaktifan dan Partisipasi	Santri aktif dalam praktik dan merespon pembelajaran	≥ 75% santri aktif	82%	Tercapai

Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan dalam pembinaan metode tajwid *muyassar* telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Pencapaian ini terlihat dari kemampuan santri dalam melafalkan huruf sesuai *makhārij al-ḥurūf*, kelancaran dalam

membaca (*fashāhah*), serta pemahaman dan penerapan kaidah tajwid yang mengalami peningkatan secara signifikan.

Selain itu, tingginya tingkat partisipasi santri menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk metode interaktif dan penguatan melalui kegiatan bernyanyi *Asmaul Husna*, mampu meningkatkan keterlibatan santri secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik santri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Misbahul Ulum yang berbasis aset lokal, edukasi interaktif, serta pembinaan tajwid *muyassar* menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) terbukti mampu mengoptimalkan potensi internal TPQ, baik dari aspek sumber daya manusia, lingkungan, maupun dukungan sosial, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

Implementasi edukasi interaktif melalui variasi metode seperti praktik langsung, tanya jawab, permainan edukatif, serta penguatan hafalan *Asmaul Husna* berhasil meningkatkan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Perubahan ini ditunjukkan melalui transformasi pola interaksi yang semula bersifat satu arah menjadi lebih komunikatif dan kolaboratif, serta meningkatnya motivasi dan keaktifan belajar santri.

Selain itu, pembinaan metode tajwid *muyassar* yang dilaksanakan secara intensif dan terstruktur selama tiga minggu menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan *fashāhah* dari 16,7% menjadi 73,3%, pemahaman teori tajwid dari 50% menjadi 80%, serta kemampuan penerapan tajwid dalam bacaan dari 18,2% menjadi 76,4%. Seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan juga telah tercapai, yang mencerminkan bahwa pembinaan yang mengintegrasikan teori, praktik, serta umpan balik langsung mampu meningkatkan kompetensi santri secara menyeluruh.

Dengan demikian, model pendampingan yang mengintegrasikan pendekatan berbasis aset lokal, strategi pembelajaran interaktif, dan pembinaan tajwid *muyassar* dapat menjadi alternatif solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Model ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik, sehingga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius santri secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Misbahul Ulum atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kampus kami IAIBAF A Jombang, khususnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta pendampingan secara intensif, serta kepada panitia KKN yang telah memfasilitasi dan mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Pendekatan ABCD dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, 6(1). <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i1.1298>
- Adinugraha, H. (2024). Community Empowerment through ABCD Approach. *IKHLAS Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.994>
- Ariyani, S. M., & Nurdyansyah. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *JIP PGMI*.
- Fransori, A. (2024). Inovasi Pendidikan dan Penerapan Pembelajaran Interaktif di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Impola*.
- Habibi, W. (2024). Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran TPQ. *JPMD*. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/1659>
- Iqbal, M., & Azizah, N. (2022). Model Pembelajaran Intensif dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an. <https://scholar.google.com/scholar?q=Model+Pembelajaran+Intensif+Meningkatkan+Kemampuan+Baca+Al-Qur%27an>
- Jawariah (2024). Pengaruh Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak Siswa. *EduSpirit*.
- Kamelia, L. (2023). Empowerment of Community through ABCD Method. *Dimas Journal*. <https://doi.org/10.21580/dms.2023.231.14463>
- Khasanah, S. (2024). Implementasi ABCD dalam Pendidikan Keagamaan. *ETOS Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47453/etos.v6i01.2923>
- Khikmiyah, S. K. (2023). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ. *PUDAK Journal*. <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/poedak/article/view/863>
- Latif, A. (2025). Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ. *Jumat Keagamaan*. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/5354
- Milidar, K. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Interaktif untuk Generasi Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Nurhadi, & Suryani, L. (2023). Strategi Pembelajaran Tajwid Berbasis Prioritas Materi. <https://scholar.google.com/scholar?q=Strategi+Pembelajaran+Tajwid+Berbasis+Prioritas+Materi>
- Raudah, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar. *MARAS Jurnal Penelitian Multidisiplin*.
- Sapitri, N. M. (2023). Strategi Membaca Al-Qur'an untuk Anak Usia Dasar di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4823>
- Setyawan, W. H. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). https://www.researchgate.net/publication/362727728_Asset_Based_Community_Development_ABCD
- Sujono, S. (2024). Pelatihan Tajwid untuk Pengajar dan Santri TPQ. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i1.4224>
- Syaadah, R. T. (2025). Penguatan Literasi Qurani melalui Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lokal di TPQ Al-Kautsar. *Abdi Unisap*. <https://ejournal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/article/view/513>
- Wahyuni, R. (2022). Efektivitas Metode Interaktif dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Efektivitas+Metode+Interaktif+dalam+Pembelajaran+Al-Qur%27an>

Wahyuni, S. (2024a). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ dengan Metode ABCD. *PROFICIO*, 5(1). <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3074>

Wahyuni, S. (2024b). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ Desa Sukomakmur. *Proficio: Jurnal Abdimas FKIP UTP*. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/3074>